

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Batasan Pengertian Judul

1. Sirkuit adalah jalan yang melingkar/menyerupai lingkaran yang dipakai untuk perlombaan.¹
2. Sirkuit Internasional Sentul yang berstandartkan FIA dan dapat memenuhi event berskala internasional.
3. Sentul merupakan lokasi site berada.
4. Fasilitas Akomodasi adalah fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan.²
5. Penampilan Bangunan adalah kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dari gaya atau bentuk bangunan.
6. Eksotis adalah memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum.³

Kesimpulan :

"SIRKUIT INTERNASIONAL SENTUL DAN FASILITAS AKOMODASI DI BOGOR-
Penekanan Pada Penampilan Bangunan yang Eksotis"

Sirkuit yang berskala internasional di Sentul dengan fasilitas pemenuhan kebutuhan yang mempunyai daya tarik dan menciptakan suasana khas pada bentuk bangunannya.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Depdikbud, Balai Pustaka 1995

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Depdikbud, Balai Pustaka 1995

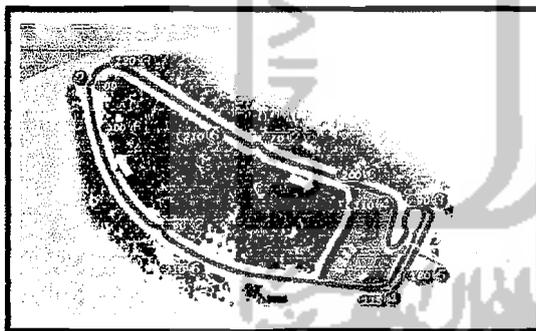
³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Depdikbud, Balai Pustaka 1995

I.2 Latar Belakang

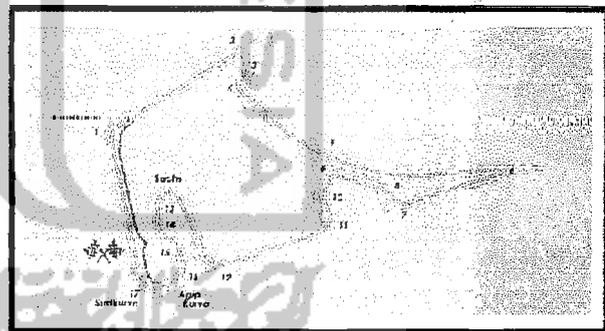
I.2.1 Sirkuit Internasional Sentul Sebagai Sarana di Bidang Otomotif

Adanya regulasi peraturan dan evolusi *safety FIA*, badan yang mengurus otomotif dunia, mengajurkan kepada pihak pengelola Sirkuit Internasional Sentul agar melakukan perubahan baik pada desain lintasan pacu maupun dari pengadaan dan perbaikan fasilitas sirkuit. Perubahan itu semua dimaksudkan agar dapat memenuhi persyaratan untuk dapat terselenggaranya event internasional terutama formula 1 atau Moto GP. Karena desain sirkuit pada saat ini belum memenuhi standart FIA terutama pada desain sirkuit.⁴

Perlunya Sirkuit Internasional Sentul didasari atas semakin berkembangnya teknologi dapur pacu kendaraan, yang menampilkan ketegangan dan bahaya. Ketua tim medis F1 Prof. Sidney Watkins berkata "kurun waktu 1960 – 1970, setiap 10 kecelakaan minimal, ada pembalap tewas atau terluka berat, setelah itu baru membuat regulasi baru untuk *safety*."⁵ Puncaknya tahun 1994 ketika Ayrton Senna yang dijuluki *The Rain Master* dan Roland Ratzenberger wafat di Imola setelah menabrak dinding di Tamburello, Autodromo Enzo e Dinno Ferrari, 1 Mei 1994.⁶ dari sekian kecelakaan yang terjadi hampir sebagian negara yang memiliki sirkuit melakukan perubahan sirkuit tersebut, seperti pada sirkuit Hockenheim di Jerman.



sirkuit lama



sirkuit baru

Gambar 1.1 Perubahan Sirkuit Hockenheim
(Sumber : PC Game EA Sport F1 2000 dan 2002)

⁴ Ir. Abraham T. Iskandar, Ass. Manager Development & building, PT. Sarana Sirkuitindo Utama

⁵ Tabloid Mingguan, *Ottosport*, edisi tahun 2001.

⁶ Tabloid Mingguan, *Ottosport*, edisi tahun 2001

Fenomena yang ada di Sirkuit Internasional Sentul, penonton kurang puas dalam pengadaan fasilitas untuk kenyamanan secara visual. Jumlah tribun yang ada kurang mendukung dalam memenuhi keinginan penonton untuk menyaksikan aksi *overtaking* dari para pembalap. Penonton yang ada di *straight start/finish* hanya disuguhi sekelebat aksi.⁷ Semakin membanjirnya penonton dan didukung oleh banyaknya event yang ada, maka dengan sendirinya sirkuit Internasional Sentul akan diuntungkan dari pemasukan yang berasal bukan saja dari penonton tapi juga dari pihak sponsor.⁸

Dengan adanya sirkuit yang bertaraf internasional, sebuah Negara bisa berpromosi dari event yang ada, ini terbukti dengan Negara tetangga kita Malaysia dari sebuah event di sepanjang International Sirkuit. Menurut survey yang dilakukan University of Malaya, negeri Jiran ini mendapat pemasukan tambahan sebesar RM 500 juta (kurang lebih 1,2 Triliun Rupiah) angka sebesar itu, diperoleh dari pembelanjaan penonton dari mancanegara serta para kru dan pemilik tim maupun pihak lain yang terlibat dalam event tersebut. Gengsi dan daya tarik sebuah event seperti formula 1, juga dapat mengundang animo penonton dan sponsor yang cukup besar⁹. Berdasarkan penelitian terhadap 1.323 responden yang menghabiskan waktu minimal 3 hari selama event, dari total pendapatan tersebut, 41% diantaranya tau sekitar US\$ 82.4 juta diserap oleh jasa perdagangan, hotel dan restaurant¹⁰.

Seiring dengan berkembangnya olah raga otomotif di Indonesia, Sirkuit Internasional Sentul juga harus dapat memenuhi semua kegiatan kejuaraan balap otomotif yang lengkap dengan fasilitas akomodasi sebagai pendukung kegiatan otomotif lainnya. Selain itu untuk memaksimalkan fungsinya, sirkuit tersebut dapat sebagai ajang promosi produk otomotif, uji coba kendaraan baik versi balap maupun versi jalan raya atau uji coba ban, ini dimaksudkan Sirkuit Internasional Sentul juga dapat digunakan bukan kalau ada event saja, melainkan juga kegiatan hiburan komersial yang bersifat eksklusif seperti pemakaian sirkuit untuk kendaraan CBU (*Car Built-Up*) yang bagi pemiliknya kurang nyaman bila berkendara di jalan raya.

Pada perencanaan dan perancangan Sirkuit Internasional Sentul berfungsi bukan hanya dipakai sebagai ajang balapan saja, lebih dari itu olah raga otomotif

⁷ Tabloid mingguan, **Ottosport**, Edisi Minggu IV juni 2002

⁸ Tabloid mingguan, **Ottosport**, Edisi Minggu IV juni 2002

⁹ Tabloid bulanan, **Autocar**, Edisi September 2000

¹⁰ Tabloid bulanan, **Autocar**, Edisi September 2000

adalah sebuah sirkuit yang sangat kental dengan unsur hiburan.¹¹ Untuk mewedahi semua kegiatan yang ada pada Sirkuit Internasional Sentul maka diperlukan adanya sebuah sirkuit memiliki **fasilitas akomodasi**. Dengan adanya penggabungan dua kebutuhan yang berbeda dalam hal ini sirkuit balap otomotif dan fasilitas akomodasi yang saling mendukung. Sehingga apabila tidak ada *event* balap fasilitas akomodasi ini dapat dijadikan tempat hiburan yang masih berhubungan dengan suasana balap. Fasilitas akomodasi juga bisa dijadikan alternatif sebagai *tribune* penonton, sehingga penonton tidak hanya menonton balapan saja tetapi juga dapat menikmati fasilitas akomodasinya.

Untuk menarik animo penonton dan pihak penyelenggara *event*, sebuah sirkuit harus mempunyai kekhasan dari segi bangunannya, baik dari lintasan pacu maupun dari fasilitas. Ini dimaksudkan untuk menjadi daya tarik pengunjung dan memberikan kesan kagum khususnya terhadap bangunan. Karena kepuasan penonton dan panitia penyelenggara *event* sangat penting. Sekali tidak memberikan kepuasan dapat membuat pemilik sirkuit mengulang kembali desain sirkuitnya.¹²

Untuk menambah nilai lebih pada Sirkuit Internasional Sentul perlu adanya penciptaan sebuah sirkuit balap otomotif yang **eksotis** ini dimaksudkan kepada penonton terutama bagi pembalap agar tidak terjadi kelelahan otak. Seperti yang terjadi pada Mika Hakkinen (*driver McLaren-Mercedes-Benz F1 Tim, 1997-2001*) yang mengalami kecelakaan yang diakibatkan kelelahan otak di Monza pada tahun 1999 yang dikarenakan *track* lurus yang terlalu banyak dan panjang. Sehingga diharapkan Sirkuit Internasional Sentul dapat menghadirkan suasana atmosfer yang berkualitas dan eksklusif baik bagi penonton maupun pembalap. Suasana eksotik tercipta oleh desain lintasan pacu sirkuit dengan adanya tikungan yang menantang. Tikungan tersebut bertujuan terutama bagi pembalap sehingga dapat meningkatkan *adrenalin* pembalap agar selalu berkonsentrasi serta memberikan aksi *overtaking* yang menarik bagi penonton.

¹¹ Tabloid Dwi Mingguan, **Mobil Motor**, Edisi 17 November 2000

¹² Tabloid Bulanan, **F1 Racing**, Edisi Juli 2002

I.3 Permasalahan

I.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep desain Sirkuit Internasional Sentul yang berstandarkan FIA (*Federation Internationale de l'Automobile*) sebagai wadah arsitektural untuk sebuah sirkuit balap dan didukung oleh fasilitas akomodasi.

I.3.2 Permasalahan Khusus

- 1) Bagaimana konsep desain sirkuit yang eksotis, dan memiliki pola lintasan pacu sirkuit dengan tikungan yang menantang.
- 2) Bagaimana merancang fasilitas akomodasi untuk meningkatkan daya tarik yang sesuai dengan karakter sirkuit yang eksotis.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

Perencanaan dan perancangan Sirkuit Internasional Sentul yang berstandarkan FIA (*Federation Internationale de l'Automobile*) sebagai wadah arsitektural untuk sebuah sirkuit balap dan didukung oleh fasilitas akomodasi.

I.4.2 Sasaran

- 1) Menyusun konsep desain sirkuit yang eksotis, dan memiliki pola lintasan pacu sirkuit dengan tikungan yang menantang.
- 2) Perencanaan dan perancangan pada Sirkuit Internasional Sentul dengan merancang fasilitas akomodasi untuk meningkatkan daya tarik yang sesuai dengan karakter sirkuit yang eksotis.

I.5 Lingkup Pembahasan

I.5.1 Lingkup Non-Arsitektural

- a. Pembahasan tentang fasilitas akomodasi, hakekat dan fungsi Sirkuit Internasional Sentul.
- b. Pembahasan essensi bentuk fisik sirkuit dan fasilitas akomodasi yang eksotik.
- c. Pembahasan mengenai pengguna dan kegiatan yang ada pada sirkuit dan fasilitas akomodasi.

1.5.1 Lingkup Arsitektural

Lingkup arsitektural meliputi :

- a. Konsep desain tata ruang luar dan penampilan bangunan dalam menciptakan sirkuit eksotis yang berstandarkan FIA (*Federation Internationale de l'Automobile*), adapun standar FIA antara lain¹³ :
 1. FIA merekomendasikan penggunaan kerb yang lebih halus.
 2. Gelombang pada *gravel bed* dihilangkan.
 3. Pemasangan pagar untuk menghindari serpihan yang di akibatkan kecelakaan pada *pit-wall*.
 4. Tiap sirkuit hanya diizinkan memiliki dua tikungan dengan katagori "beresiko tinggi" dalam hal ini menantang.
 5. Sirkuit untuk pengetesan harus mendapat izin dari FIA.
 6. Jenis dan tinggi kerb distandarkan.
 7. Pagar ban harus di tancapkan kedalam tanah.
 8. *Pit-lane* harus lurus 100 m sebelum pit.
 9. penggunaan lampu sebagai penunjang sinyal bendera diintensifkan.
 10. papan sinyal diperlebar 50 cm.
 11. Pada beberapa *run-off area* (daerah dimana kendaraan bisa melintir) digunakan bahan aspal.
- b. Ditekankan pada desain lintasan pacu sirkuit yang menciptakan suatu tikungan yang menantang bagi pembalap dengan material dan system safety pada pembalap terhadap pengunjung/penonton.
- c. Konsep desain eksotik pada lintasan pacu sirkuit dengan memiliki karakter tikungan yang menantang, kriteria tikungan yang menantang adalah :
 1. Sulit secara visual.
 2. Perlu penyeimbangan kendaraan pada saat melewati tikungan tersebut yang diakibatkan *track bumpy*.
 3. mengakibatkan *G-force* (gaya sentripugal yang menarik pembalap kesuatu sisi ketika mobil berbelok) tinggi.
 4. Memerlukan settingan kendaraan dengan *downforce* (gaya tekan) rendah.
 5. Memerlukan settingan suspensi yang tepat.

¹³ Tabloid mingguan, *Ottosport*, edisi minggu II Agustus 2001

6. Dapat dilewati dengan kecepatan tinggi (*high speed*)
7. Menempatkan tikungan pada garis *intermediate*, sehingga memicu pembalap melakukan kesalahan.

I.6 Metode Pemecahan Masalah

Tahap pemecahan masalah adalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan :

- a. Studi literatur : bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bangunan sirkuit dan fasilitas akomodasi yang menyangkut kriteria dan persyaratan FIA.
- b. Studi lapangan : perolehan data primer berdasarkan hasil observasi dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak pengelola bangunan sirkuit. Data skunder diperoleh dari instansi-instansi yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Studi terhadap sirkuit yang ada sekarang sebagai pembanding.

2. Analisa permasalahan dan sintesa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data dengan studi kasus pembanding yang ada, bertujuan mendapatkan gambaran prediksi akan kebutuhan dalam desain guna menyelesaikan masalah. Analisa dilakukan dengan pengkajian data yang berkaitan dengan sirkuit, khususnya Sirkuit Internasional Sentul, kajian bentuk eksotis serta studi kasus pembanding. Hasil analisa disusun dalam suatu kerangka terarah berupa pendekatan dan deskripsi konsep perencanaan, meliputi :

- a. Identifikasi permasalahan dengan memaparkan latar belakang yang ada dan permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Sirkuit Internasional Sentul.
- b. Menyusun pendekatan terhadap konsep perencanaan dan perancangan mengenai :
 - Pendekatan konsep tata ruang luar dan penampilan bangunan.
 - Hubungan kebutuhan antara sirkuit dengan fasilitas akomodasi melalui hubungan ruang, gubahan masa dan ruang sirkulasi.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun berdasarkan urutan permasalahan dalam bentuk bab-bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, pokok permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pemecahan masalah, sistematika penulisan dan pola pikir.

Bab II Identifikasi Persoalan-persoalan Desain

Identifikasi mengenai Sirkuit Internasional Sentul dan fasilitas akomodasinya, meliputi : tinjauan umum sirkuit berupa ; pengertian dan fungsi serta jenis sirkuit, essensi bentuk fisik sirkuit, pengguna kegiatan serta tinjauan secara arsitektural.

Bab III Analisa Penyelesaian Persoalan Desain

Berisi tentang analisa atau pembahasan permasalahan mengenai bangunan untuk mendapatkan gambaran prediksi konsep perencanaan dan perancangan Sentul dan fasilitas akomodasinya, dan didukung dengan data-data yang dapat membantu dalam menarik kesimpulan.

Bab III Konsep Perencanaan dan Perancangan

Mengemukakan pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan Sentul dan fasilitas akomodasinya, tentang sirkuit yang eksotis.

Daftar Pustaka

Lampiran

I.8 Keaslian Penulisan

1. JUDUL : SIRKUIT BALAP PERMANEN DI YOGYAKARTA
PENYUSUN : Sigit Eko Cahyono
JURUSAN ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN, UII, 1997

PENEKANAN :
Tugas akhir ini merencanakan dan merancang sirkuit dengan menggunakan landasan kontekstual perancangan dengan fasilitas pendukung bagi kegiatan otomotif lainnya.

PERBEDAAN :
Pada tugas akhir penulis menekankan pada tampilan / fasad bangunan sirkuit yang eksotis dengan pola lintasan pacu yang dapat memberikan perasaan kagum penonton.

2. JUDUL : SIRKUIT BALAP TERPADU DI YOGYAKARTA
PENYUSUN : Muhammad Hidayat syarif
JURUSAN ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN, UII, 1999

PENEKANAN :
Tugas akhir ini merencanakan dan merancang sirkuit dengan menggunakan konsep bangunan bergaya arsitektur *high-tech*.

PERBEDAAN :
Penulis menekankan pada penciptaan sirkuit yang bergaya arsitektur eksotis dan memiliki fasilitas akomodasi yang dapat memenuhi kegiatan yang ada pada sirkuit tersebut.

3. JUDUL : SIRKUIT BALAP OTOMOTIF DI MAKASAR
PENYUSUN : Firmansyah
JURUSAN ARSITEKTUR,
FAKULTAS TEKNIK,
UNIVERSITAS GAJAH MADA, 2000

PENEKANAN :

- 1) Bagaimana menciptakan wadah kegiatan olah raga otomotif berupa sirkuit yang mampu mengarahkan sekaligus mengembangkan kreatifitas positif generasi muda sehingga dapat mengurangi kecelakaan di jalan raya, serta menciptakan sistem sirkulasi yang memberikan kemudahan pada penggunaannya.
- 2) Bagaimana menghadirkan sarana olah raga yang dapat mengundang minat wisatawan mancanegara agar dapat menambah devisa negara.
- 3) Bagaimana efisiensi dari sebuah sirkuit balap, baik dari segi waktu, uang ataupun dari segi kapasitasnya.

PERBEDAAN :

- 1) Penulis lebih menekankan pada tampilan bangunan sirkuit yang eksotis dengan fasilitas akomodasi yang dimilikinya, sehingga menghadirkan suasana atmosfer yang berkualitas, menciptakan perasaan kagum pengunjung.
- 2) Lebih menekankan pada penyediaan fasilitas sirkuit berupa fasilitas akomodasi sebagai pendukung sarana sirkuit dan tampilan eksotik.

4. JUDUL : SIRKUIT F1 DAN SEKOLAH BALAP
DI PEKANBARU
- PENYUSUN : Raudho Liza
JURUSAN ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN, UII, 2001
- PENEKANAN :
- 1) Tugas akhir ini menekankan pada bagaimana menciptakan wadah arsitektural untuk fasilitas sebagai sarana fasilitas hiburan yang berkesan santai yang selaras dengan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang formal dengan penekanan pada perencanaan penataan jalur sirkulasi.
 - 2) Penekanan pada metoda perencanaan penampilan bangunan dengan citra *high-tech* yang selaras dengan penampilan bangunan bergaya arsitektur tradisional Indonesia, dengan memanfaatkan kompleks sirkuit balap Formula Satu (F1).
- PERBEDAAN :
- 1) Penulis lebih menekankan pada fasilitas sirkuit balap otomotif yang dapat dipakai untuk berbagai *event* baik bertaraf nasional maupun internasional (Group N, F1, MotoGP, Superbike, GT Championship, dll) dan tidak hanya digunakan untuk satu *event* saja (Formula 1).
 - 2) Dari segi obyek bangunan, Raudho Liza memilih dengan mendesain sirkuit Formula 1, yang tentunya sirkuit tersebut hanya dapat digunakan oleh kendaraan Formula 1 saja.
 - 3) Dari penekanan tampilan bangunan penulis menekankan pada tampilan bangunan yang eksotis.

1.8 KERANGKA POLA PIKIR

